

Pengaruh Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi

Author

Muhammad Yusril¹, Juliyanty Sidik Tjan², Muhammad Abduh^{3*}

Email Koresponden

yusrilmuhammad8603@gmail.com, juliyantysidik.tjan@umi.ac.id, muhammad.abduh@umi.ac.id*

Afiliasi

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia
^{2,3*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

Isu tentang korupsi, pungutan liar, maupun pelanggaran dalam bidang akuntansi. Akibatnya kerugian ekonomi sampai dengan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga mengalami perubahan. Salah satu cara mengembalikan kepercayaan adalah dengan melakukan tindakan *whistleblowing*. Tujuan penelitian ini memfokuskan perhatian ke pendidikan mengenai etika dan komitmen profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen profesional, sosialisasi antisipatif terhadap minat mahasiswa melakukan *whistleblowing* serta untuk mengetahui apakah *locus of control* memoderasi antara komitmen profesional, sosialisasi antisipatif terhadap minat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan penelitian dengan menyebar kuesioner melalui *google form*. Analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi konsentrasi audit dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden yang berasal dari dua universitas di Makassar. Data tersebut kemudian di olah berdasarkan jawaban kuesioner yang memenuhi syarat Purposive Sampling. Penelitian ini menunjukkan variabel komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*, sosialisasi antisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*, serta *locus of control* memoderasi komitmen profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*, dan *locus of control* memoderasi sosialisasi antisipatif terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*

Kata Kunci : Komitmen profesional, Sosialisasi Antisipatif, *Locus Of Control*, dan *Whistleblowing*.

Pendahuluan

Kejahatan terbesar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah korupsi. Perkembangan korupsi sampai saat ini makin mudah ditemukan di berbagai bidang kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari jenis dan tempat ditemukannya kasus korupsi. Ada beberapa persoalan yang menjadi penyebab meluasnya kejahatan korupsi di Indonesia. Pertama, karena melemahnya nilai-nilai sosial, kepentingan pribadi menjadi lebih utama dibanding kepentingan umum, serta kepemilikan benda secara individual menjadi etika pribadi yang melandasi perilaku sosial sebagian besar orang. Kedua, tidak ada transparansi dan tanggung gugat system integritas publik. Birokrasi pelayanan publik justru digunakan oleh pejabat publik untuk mengejar ambisi pribadi, semata-mata demi promosi jabatan dan kenaikan pangkat. Sementara kualitas dan kuantitas pelayanan publik bukan prioritas dan orientasi yang utama.

Kasus yang terjadi di Makassar dalam penyimpangan di bidang akuntansi terjadi pada Pemkot (Pemerintah Kota) Makassar. Penyimpangan tersebut berupa terjadinya pungutan liar (pungli) yang dilakukan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) kepada pedagang kaki lima (PKL) ([news.detik.com:2021](https://news.detik.com/2021)). Tersangka selama ini memungut biaya sewa kepada para pedagang di lapak kuliner Kanrerong, Makassar. Akibatnya pelaku dijerat dengan Pasal 12 (e) atau huruf D UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Mappiwali, 2021). Di Indonesia sudah

cukup banyak lembaga pengawas yang dibentuk untuk mengawasi kinerja lembaga pemerintah. Lembaga-lembaga yang telah dibentuk tersebut antara lain, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas), Komisi Kejaksaan, Komisi Yudisial (KY), Ombudsman, lembaga-lembaga tersebut berperan mengawasi aparatur dan lembaga pemerintah yang diduga melakukan mal-administrasi, pelanggaran, dan tindak pidana.

Maraknya berbagai kasus skandal keuangan tersebut, menjadikan para calon akuntan atau auditor merasa tertarik untuk mendalami peran sebagai seorang whistleblower. (Purnamasari, Purnamasari, and Gunawan 2016) menyebutkan bahwa seorang whistleblower ini bisa diartikan sebagai “saksi pelapor”, “pemukul kentongan”, atau “pengungkap fakta” (Purnamasari *et al.*, 2016). Untuk bisa menjadi seorang whistleblower antara lain harus memiliki informasi, bukti, atau indikasi yang akurat mengenai terjadinya pelanggaran yang dilaporkan oleh itikad baik serta bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu ataupun didasari oleh kehendak buruk atau fitnah sehingga informasi yang diungkap dapat ditelusuri atau ditindaklanjuti (Abdul Haris Semendawai, SH., LL.M., Ferry Santoso, Wahyu Wagiman *et al.*, 2011).

Berdasarkan fenomena yang terjadi mahasiswa jika menjadi *whistleblower* harus mempunyai bukti atau indikasi yang akurat mengenai terjadinya pelanggaran serta mahasiswa harus bisa berkomitmen profesional dan mempunyai sosialisasi antisipatif terhadap keputusan yang telah dibuat dan bisa mengontrol dirinya agar mencapai cita-cita sebagai profesi akuntan yang baik

Theory of reasoned action menjelaskan bahwa, perilaku yang ditunjukkan seseorang muncul akibat dari intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku dan norma subjektif. Sehingga, seorang individu akan melakukan tindakan *whistleblowing* jika memang terdapat kecurangan yang harus dilaporkan. Ketika melakukan tindakan *whistleblowing* tentu saja harus ada faktor-faktor seperti komitmen profesional, sosialisasi antisipatif maupun *locus of control*

Komitmen Profesional mengacu pada keterikatan secara individu dengan berkomitmen untuk mempercayai dan menerima tujuan profesi dengan berusaha lebih untuk mencapai tujuan profesi yang dijalankan. Komitmen terhadap profesi akuntansi membuat individu mengetahui apa yang sebenarnya harus dilakukan. Mahasiswa yang lebih berkomitmen dan tersosialisasi dengan baik sejak dini lebih cenderung melakukan *whistleblowing*. Sosialisasi antisipatif diartikan sebagai sebuah proses pengenalan sikap dan perilaku suatu organisasi tertentu yang dilakukan oleh individu sebelum menjadi anggota organisasi. Sosialisasi antisipatif bagi profesi akan memiliki pengaruh jangka Panjang.

Locus of control adalah penggambaran mengenai pandangan individu tentang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dan hasil yang diperolehnya. Maka kaitannya dengan ini adalah, individu akan cenderung melakukan tindakan *whistleblowing* ketika mereka menilai perbuatan yang dilakukannya benar guna mencegah pelanggaran-pelanggaran tersebut terulang dan mengembalikan kepercayaan terhadap informasi yang terpercaya bagi para pengguna laporan keuangan (Joneta, 2016). *Locus of Control* menurut (Astuti, 2018) dibedakan menjadi dua, yaitu locus of control internal dan locus of control external. Individu dengan locus of control internal mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan merupakan kendali yang berasal dari dirinya sendiri, kemampuan yang dimiliki, dan perilaku yang mereka buat. Sedangkan individu dengan locus of control external beranggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi di kehidupannya baik keberhasilan maupun kegagalan dikontrol dari keadaan sekitar berupa nasib, takdir, dan keberuntungan semata.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Swandhika Ninggar Pangesti, 2017 dengan judul pengaruh komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi terhadap *whistleblowing* (studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Telkom di Bandung tahun akademik 2015/2016). adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah peneliti menambahkan variabel *locus of control* dan menggunakannya sebagai variabel moderasi dan perbedaan lainnya terletak dari objek penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya pada mahasiswa akuntansi Universitas Telkom di Bandung hanya bertempat pada 1 universitas dan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di dua universitas yaitu Universitas Muslim Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti, S.N., Rahayu, 2017) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif terhadap *whistleblowing*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *whistleblowing*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakar *et al.*, 2019) yang dimana komitmen profesional memiliki pengaruh positif terhadap *whistleblowing* namun sosialisasi antisipatif memiliki pengaruh negatif terhadap *whistleblowing* serta *locus of control* yang tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif Terhadap Minat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing* Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi”.

Kajian teori yang mendasari penelitian ini ialah Teori Tindakan Beralasan menurut Fishbein dan Ajzen dalam (Suryono 2014) yang dikutip dari (Pangesti, S.N., Rahayu, 2017), tujuan utama dari teori tindakan beralasan (TRA) ialah untuk memprediksi dan memahami perilaku individu manusia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, intensi seseorang merupakan fungsi dari dua faktor penentu yang terdapat dalam teori tindakan beralasan (TRA) yaitu sifat kepribadian seseorang yang disebut sikap dimana komponen ini memerankan variabel komitmen profesional dan pengaruh sosial yang disebut norma subjektif yang memerankan variabel sosialisasi antisipatif (Suryono, 2014) dalam (Pangesti, S.N., Rahayu, 2017).

Teori Tindakan Beralasan (theory of reasoned action) didasarkan pada asumsi-asumsi a) bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, b) bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan c) bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka. Teori tindakan beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif (subjective norm) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Jadi dalam teori tindakan beralasan dijelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat atau keinginan untuk melakukannya (behavioral intention) (Faradiza & Suci, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Isfan Fajar Satrya, Herlina Helmy, 2019) yang berjudul pengaruh komitmen profesional terhadap niat *whistleblowing* dengan regiluisitas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi di kota padang), menyatakan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Bakar *et al.*, 2019) yang berjudul pengaruh komitmen profesional, *locus of control*, dan sosialisasi antisipatif mahasiswa terhadap *whistleblowing*, menyatakan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*. Serta dalam teori tindakan beralasan, perilaku yang diperlihatkan seseorang muncul sebab adanya intensi untuk untuk berperilaku. Dalam hal ini kaitannya dengan komitmen profesional adalah ketika mahasiswa bangga dengan profesinya ataupun bangga sebagai mahasiswa akuntansi akan melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan jika terjadi kecurangan akan melaporkan kecurangan tersebut.

H1: komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

Sosialisasi antisipatif memiliki makna yaitu suatu proses penyesuaian diri dan keyakinan yang berasal dalam diri seseorang sebelum mereka memasuki lingkungan baru sejak masih dalam tahap pendidikan. Lingkungan baru ini salah satunya yaitu lingkungan kerja (Elias, 2008) yang dikutip dari (Hardianto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah, 2018) dengan judul pengaruh komitmen profesi, sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi dan *ethical climate principle* terhadap niat *whistleblowing*, menyatakan hasil bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

H2: Sosialisasi antisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*

Locus of control adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri (Purnamasari *et al.*, 2016). *Locus of Control* menurut (Astuti, 2018) dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. Penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh (Joneta, 2016) menyatakan hasil bahwa locus of control tidak memoderasi hubungan komitmen profesional terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Meutia *et al.*, 2018) menyatakan hasil bahwan *locus of control* tidak memoderasi hubungan komitmen profesional terhadap intensi melakukan *whistleblowing*.

H3: locus of control memperlemah hubungan antara komitmen profesional terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing

Sosialisasi antisipatif menurut Sang (2009) dalam (Hardianto, 2017) juga merupakan proses pembentukan karakter seseorang, ekspektasi (harapan) atau pandangan, serta pendapat atas suatu pekerjaan, karena pada saat individu memasuki suatu profesi maka ia akan dikenalkan bagaimana cara mengantisipasi perilaku atau sikap, norma serta nilai yang ada pada profesi. Adapun kaitannya dengan teori tindakan beralasan yaitu ketika individu bisa mengendalikan *internal locus of control* maka individu tersebut akan merasa puas dan akan mempengaruhi sosialisasi antisipatif. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Lidiarti 2019) oleh menyatakan hasil bahwa locus of control tidak memoderasi hubungan antara sosialisasi antisipatif terhadap niat melakukan whistleblowing.

H4: locus of control memperlemah hubungan pantara sosialisasi antisipatif terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel ini ialah menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* karena jumlah konsentrasi yang terdapat di jurusan akuntansi sangat banyak maka dari itu peneliti hanya berfokus pada satu konsentrasi yaitu konsentrasi auditing. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Responden dipersilahkan menjawab dengan memilih satu diantara lima alternatif pilihan sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi moderasi dengan alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS.

Hasil Penelitian

Table 1 Test of Hypotheses

	T Statistics	Bank Ownership Type P-Value
H1: The influence of professional commitment on a student's interest in whistleblowers	2.501	0.015*
H2: The influence of anticipatory socialization on a student's interest in whistleblowers	3.158	0.003*
H3: Locus of control moderates the influence of professional commitment on a student's interest in whistleblowing	5.593	0.000*
H4: Locus of control moderates the influence of anticipatory socialization on a student's interest in whistleblowing	5.871	0.000*

Source: Authors'

Tabel 2. Hasil Pengujian Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Terhadap Minat Mahasiswa Melakukan Whistleblowing

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.583	1.032		4.441	.000
	Komitmen Profesional (X1)	.174	.070	.254	2.501	.015
	Sosialisasi Antisipatif (X2)	.256	.081	.306	3.158	.003
	Locus of Control (X3)	.187	.046	.413	4.084	.000

a. Dependent Variable: Whistleblowing (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. Hasil Pengujian *Locus of Control* Memoderasi Komitmen Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.669	1.093		12.503	.000
	Komitmen Profesional (X1)	-.157	.134	-.229	-1.169	.247
	x1x3	.013	.002	1.096	5.593	.000

a. Dependent Variable: Whistleblowing (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4. Hasil Pengujian *Locus of Control* Memoderasi Sosialisasi Antisipatif Terhadap Minat Mahasiswa Melakukan *Whistleblowing*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.394	1.427		8.685	.000
	Sosialisasi Antisipatif (X2)	-.089	.140	-.106	-.633	.529
	x2x3	.012	.002	.985	5.871	.000

a. Dependent Variable: Whistleblowing (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.796	1.26714

a. Predictors: (Constant), Locus of Control (X3), Sosialisasi Antisipatif (X2), Komitmen Profesional (X1)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	392.822	3	130.941	81.550	.000 ^b
	Residual	94.733	59	1.606		
	Total	487.556	62			

a. Dependent Variable: Whistleblowing (Y)

b. Predictors: (Constant), Locus of Control (X3), Sosialisasi Antisipatif (X2), Komitmen Profesional (X1)

Sumber: Data diolah, 2021

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap *Whistleblowing*

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel independent. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari

0,05. Nilai t yang bernilai +2,501 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan whistleblowing.

Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Whistleblowing

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel sosialisasi antisipatif memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai +3,158 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan whistleblowing

Locus of Control Memoderasi Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing

Tabel 3 menunjukkan bahwa interaksi variabel *locus of control* dengan komitmen profesional memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai +5,593 menunjukkan interaksi pengaruh variabel moderasi dengan variabel dependen yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *locus of control* memperkuat hubungan antara komitmen profesional terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing

Locus of Control Memoderasi Sosialisasi Antisipatif Terhadap Whistleblowing

Tabel 4 menunjukkan bahwa interaksi variabel *locus of control* dengan sosialisasi antisipatif memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai +5,871 menunjukkan interaksi pengaruh variabel moderasi dengan variabel dependen yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *locus of control* memperkuat hubungan antara sosialisasi antisipatif terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,806. Yang artinya bahwa kontribusi variabel komitmen profesional (X1), sosialisasi antisipatif (X2) dan locus of control (X3) adalah sebesar 0,806 atau 80,6%. Sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil Uji Kelayakan Model (F-Test)

Tabel 6 di atas diperoleh F-hitung = 81,550 > F-tabel = 2,25 serta memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah digunakan dapat meningkatkan whistleblowing secara simultan dan memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan whistleblowing. Dengan demikian komitmen profesional sebagai sikap kebanggaan terhadap profesi maupun hal yang sedang dijalani saat ini serta, profesionalisme yang disandang mahasiswa menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa untuk melakukan tindakan maupun perilaku yang mengedepankan etika.

Komitmen profesional sangat penting untuk mahasiswa sebagai calon akuntan masa depan yang akan menjunjung tinggi kecintaan terhadap profesi yang akan dijalani, serta sebagai bentuk tanggung jawab, rasa kepedulian, dan sikap mempertahankan nilai-nilai komitmen yang kuat. Adanya komitmen profesional yang melibatkan hal-hal seperti keyakinan yang kuat dan nilai-nilai etika, dan tujuan-tujuan profesi, beserta usaha yang dicurahkan dalam menjalankan profesi.

Penelitian ini sesuai dengan teori tindakan beralasan (theory of reasoned action) didasarkan pada asumsi-asumsi a) bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, b) bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan c) bahwa secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka. Serta hal ini sejalan dengan indikator operasional variabel penelitian dengan indikator kebanggaan dan komitmen menjadi mahasiswa akuntansi khususnya konsentrasi audit dan berkomitmen untuk membangun karir menjadi seorang akuntan yang membawa manfaat dimasa depan. Dengan adanya rasa kebanggaan dan berkomitmen maka mahasiswa tentu saja akan lebih giat belajar serta dapat menjadi whistleblower yang baik. Jadi mahasiswa memiliki hal-hal seperti melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal, mempertimbangkan semua informasi yang ada serta, memperhitungkan implikasi tindakan mereka, maka mahasiswa akan memiliki komitmen profesional yang baik dan akan melakukan tindakan whistleblowing dengan baik dan benar serta mengetahui persepsi atas tindakan whistleblowing dan akan bersedia untuk melaporkan tindak kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isfan Fajar Satrya, Herlina Helmy 2019) yang berjudul pengaruh komitmen profesional terhadap niat whistleblowing dengan regiliasitas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi di kota padang), menyatakan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bakar, Hidayati, and Amin 2019) yang berjudul pengaruh komitmen profesional, locus of control, dan sosialisasi antisipatif mahasiswa terhadap whistleblowing, menyatakan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap *whistleblowing*.

Pengaruh Sosialisasi Antisipatif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel sosialisasi antisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*. Dengan demikian sosialisasi antisipatif sebagai keyakinan dan sikap yang dianut suatu kelompok tertentu sebagai persiapan untuk masuk menjadi bagian dari kelompok tersebut. Sosialisasi antisipatif adalah proses beradaptasi, serta mengadopsi sikap dan kepercayaan kelompok sebelum menjadi bagian dari kelompok tersebut. Sosialisasi antisipatif terjadi saat transfer ilmu tentang profesi yang akan dijalannya yang harus dilakukan secara baik dan benar, karena akan memiliki efek jangka waktu yang panjang akibat proses pemahaman ini. Adanya sosialisasi antisipatif mendorong seseorang untuk taat terhadap aturan di dalam profesinya melalui persepsi yang sudah ditanamkan sebelumnya.

Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa niat adalah fungsi sebagai penentu untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini kaitannya dengan sosialisasi antisipatif adalah dengan adanya niat yang baik dari diri individu tersebut maka akan timbul perilaku yang baik pula ketika memasuki organisasi yang akan dimasuki. Hal ini juga berkaitan langsung dengan indikator operasional variabel penelitian dengan indikator pemahaman nilai-nilai profesi semasa kuliah sebagai bekal menekuni profesi akuntansi, pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan serta, mampu merencanakan masa depan. Mahasiswa yang dapat memahami nilai-nilai profesi tentu mampu merencanakan masa depan yang baik serta dapat menjadi whistleblower yang baik dikarenakan sudah mempunyai pemahaman nilai-nilai profesi sebagai bekal serta pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan serta mengetahui persepsi atas tindakan whistleblowing dan akan bersedia untuk melaporkan tindak kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah 2018) dengan judul pengaruh komitmen profesi, sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi dan ethical climate principle terhadap niat whistleblowing, menyatakan hasil bahwa sosialisasi antisipatif berpengaruh positif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Pengaruh Locus of Control Memoderasi Hubungan antara Komitmen Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan Whistleblowing

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa interaksi variabel komitmen profesional dengan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*. Dengan demikian *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara komitmen profesional terhadap tindakan mahasiswa melakukan *whistleblowing*. *Locus*

of control merupakan hal yang sangat penting karena merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan untuk mengendalikan ataupun mengontrol nasib mereka sendiri

Seseorang yang mampu memegang kendali hidupnya atas apa yang terjadi akan lebih memberikan dampak yang positif dan mempresentasikan ketaatan dan berusaha mencegah untuk tidak melanggar aturan, dan menunjukkan etika yang baik dan benar, serta berperilaku positif. Seseorang yang memiliki *locus of control* baik akan menganggap whistleblowing sebagai tindakan yang benar dengan tujuan yang mulia agar, tindakan kecurangan tersebut tidak terulang.

Penelitian ini sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dimana ketika seseorang mampu melakukan sesuatu yang masuk akal, dapat mempertimbangkan informasi yang ada, serta memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukan maka dari itu, mahasiswa yang memiliki *locus of control* dan komitmen profesional yang baik akan melakukan tindakan *whistleblowing* dan berkaitan dengan indikator variabel penelitian dengan indikator pencapaian adalah pencapaian adalah hasil kerja keras individu, perencanaan akan menunjang keberhasilan, dan bertanggung jawab pada keputusan yang diambil. Hal ini akan membuat mahasiswa menjadi individu yang lebih bekerja keras, membuat perencanaan yang baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta mengetahui persepsi atas tindakan *whistleblowing* dan akan bersedia untuk melaporkan tindak kecurangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joneta 2016) menyatakan hasil bahwa *locus of control* tidak memoderasi hubungan komitmen profesional terhadap intensi melakukan whistleblowing. Serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meutia, Adam, and Nurpratiwi 2018) menyatakan hasil bahwa *locus of control* tidak memoderasi hubungan komitmen profesional terhadap intensi melakukan *whistleblowing*.

Pengaruh *Locus of Control* Memoderasi Hubungan antara Komitmen Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa interaksi variabel sosialisasi antisipatif dengan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan whistleblowing. Dengan demikian *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara sosialisasi antisipatif terhadap tindakan mahasiswa melakukan *whistleblowing*. *Locus of control* merupakan hal yang sangat penting karena merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuan untuk mengendalikan ataupun mengontrol nasib mereka sendiri. Seseorang yang mampu memegang kendali hidupnya atas apa yang terjadi akan lebih memberikan dampak yang positif dan mempresentasikan ketaatan dan berusaha mencegah untuk tidak melanggar aturan, dan menunjukkan etika yang baik dan benar, serta berperilaku positif.

Penelitian ini sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dimana ketika seseorang mampu melakukan sesuatu yang masuk akal, dapat mempertimbangkan informasi yang ada, serta memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukan maka dari itu, mahasiswa yang memiliki *locus of control* dan sosialisasi antisipatif yang baik akan melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini berkaitan dengan indikator variabel penelitian dengan indikator yang dapat membuat mahasiswa dapat mengendalikan dirinya agar memberikan dampak yang positif dan mentaati aturan, serta menunjukkan etika yang baik dan benar serta mengetahui persepsi atas tindakan whistleblowing dan akan bersedia untuk melaporkan tindak kecurangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lidiarti 2019) oleh menyatakan hasil bahwa *locus of control* tidak memoderasi hubungan antara sosialisasi antisipatif terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Simpulan dan Saran

Komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing. Semakin tinggi komitmen profesional maka minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing akan meningkat semakin tinggi, sosialisasi antisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing. Semakin tinggi sosialisasi antisipatif maka minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing akan meningkat semakin tinggi, *locus of control* memoderasi hubungan antara komitmen profesional terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing. Jika mempunyai *locus of control* dan komitmen

profesional yang baik maka minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing akan meningkat, locus of control memoderasi hubungan antara sosialisasi antisipatif terhadap minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing. Jika mempunyai locus of control dan sosialisasi antisipatif yang baik maka minat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing akan meningkat.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sampel dalam penelitian ini sedikit, hanya terbatas pada dua universitas yang berada dikota Makassar. Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah universitas. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan tindakan whistleblowing selain variabel penelitian ini

Referensi

- Abdul Haris Semendawai, SH., LLM., Ferry Santoso, Wahyu Wagiman, Bett y Itha Omas, S., & Wiryawan, S. M. (2011). *Memahami WHISTLEBLOWER* (W. Lies Sulistiani, SH., MH. (ed.)). Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
- Astuti, E. K. (2018). *Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, Dan Locus Of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Bakar, F. D., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Locus of Control dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Terhadap Whistleblowing. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Faradiza, S. A., & Suci, K. C. (2017). Pengaruh Sosialisasi dan Komitmen Profesi Pegawai Pajak Terhadap Niat Whistleblowing. *Akuntabilitas*, 10(1), 109–130. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6113>
- Hardianto, D. (2017). Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya dengan Whistleblowing (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 63–77.
- Isfan Fajar Satrya, Herlina Helmy, S. T. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Whistleblowing Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1863–1880.
- Joneta, C. (2016). *Pengaruh Komitmen Profesional Dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing: Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi*.
- Mahmudah, H. (2018). Pengaruh Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dan Ethical Climate Principle Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 165–176. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1161>
- Mappiwali, H. (2021). *Pungli ke PKL, Kepala UPTD Kanrerong Makassar Jadi Tersangka-Ditahan*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-5508756/pungli-ke-pkl-kepala-uptd-kanrerong-makassar-jadi-tersangka-ditahan>
- Meutia, I., Adam, M., & Nurpratiwi, T. (2018). The effect of professional commitment and ethical consideration on the desire to do whistleblowing with locus of control as a moderating variable (study on the banking sector in Palembang). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 363–370. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5971>
- Pangesti, S.N., Rahayu, S. (2017). Pengaruh Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Telkom di Bandung Tahun Akademik 2015/2016). *E-Proceeding Og Management*, 4(3), 2750–2761.
- Purnamasari, D., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etis, Professional Identity, dan Locus of Control Terhadap Whistleblowing Intention (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561*, 2(2), 955–963.